

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 adalah penyakit yang muncul akibat sindrom pernafasan akut yang dapat menular. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). COVID-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiah, 2020; Hui, et al., 2020). COVID-19 menyebar luas sehingga menyebabkan pandemic dunia yang masih terjadi hingga saat ini. Sebagian besar pasien yang terinfeksi SARS-CoV-2 mengalami gejala ringan seperti batuk kering, sakit tenggorokan, demam 38°C , sesak nafas hingga menyebabkan kematian. Sebagian besar kasus telah diselesaikan secara spontan. Namun, beberapa telah mengembangkan berbagai komplikasi fatal termasuk kegagalan organ, syok septik, edema paru, pneumonia berat, dan Sindrom Gangguan Pernafasan Akut (ARDS). 54,3% dari mereka yang terinfeksi SARS-CoV-2 adalah laki-laki dengan usia rata-rata 56 tahun.

Penyebaran virus ini sangat-sangat cepat, ilmuwan belum selesai menciptakan obat vaksin virus sudah menyebar luas diseluruh dunia. Maka banyak dari individu yang mengalami cemas. Survey yang dilakukan APA (Asosiasi Psikiatri Amerika) bahwa lebih dari 1000 orang menunjukkan bahwa 48% responden mengalami cemas, 62% responden khawatir apabila kerabat

atau keluarga tertular penyakit tersebut, dan sekitar 40% responden takut apabila mereka sakit bahkan meninggal karena Covid-19. Sebanyak 36 persen responden mengalami kecemasan yang berakibat serius pada kesehatan mental mereka. Kemudian 59 persen lainnya mengatakan bahwa dampak dari covid-19 ini lumayan berat karena berkaitan dengan ekonomi, kekurangan obat, pangan hingga kekurangan kebutuhan yang lain.

Dari kondisi COVID-19 sekarang yang menjadikan ekonomi menurun drastis hingga kehidupan sosial juga ikut berdampak mengakibatkan masyarakat menalami kecemasan hingga stress karena banyak pekerja/buruh di PHK, swalayan-swalayan yang tutup hingga pasar-pasar juga ditutup sementara.

Menurut Dr. Brunce Schwart (2020) menjelaskan bahwa stress dan cemas yang diakibatkan karena pandemic dapat berdampak pada kesehatan, mental, dan fisik seseorang. Pada saat sekarang ini sangat penting untuk lebih menjaga kesehatan diri dan harus lebih bias mengendalikan stress agar mekanisme coping kita adatif. Presiden APA, Dr. Brunce Schwartz juga menyarankan agar setiap orang mencari cara untuk mengatasi stress dan kecemasan dirumah atau ditempat kerja, terutama para tenaga medis.

(Depkes, 2014) mengatakan bahwa Negara Indonesia memiliki pravelensi terhadap penyakit psikis kecemasan sebanyak 6 persen bagi kelompok di atas umur 15 tahun. Kurang lebih 14 juta penduduk Indonesia mengalami gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala kecemasan dan depresi.

Kecemasan akan berpengaruh pada hasil yang dimiliki seseorang, seperti kecemasan tingkat sedang sampai kecemasan tingkat berat. Dalam Stuart (2013) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat cemas seseorang maka harus ada mekanisme koping yang digunakan individu untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dan apabila individu tidak bisa menyelesaikan masalah atau kecemasan tersebut, maka akan timbul perilaku dalam diri individu yang patologis.

Stuart (2013) menjelaskan bahwa mekanisme koping adalah suatu cara untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi seseorang. Biasanya seseorang menghadapi masalah dengan berfokus pada emosi dan fakta yang empiris. Mekanisme koping individu dapat dikaji dari tanda gejala seperti aspek psikologis dan fisiologis yang bias menghasilkan koping maladaptive dan koping adaptif. Koping yang efektif menghasilkan adaptasi yang menetap yang merupakan kebiasaan baru dan perbaikan dari situasi yang lama, sedangkan koping yang tidak efektif berakhir dengan perilaku maladaptif yaitu perilaku yang menyimpang dari keinginan normative dan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain atau lingkungan (Rasmus, 2004).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 15 juni 2020 pada 10 responden. Di dapatkan data sebanyak 7 orang bahwa mereka merasa cemas dan takut kalau tertular COVID-19 ini, karena banyak dari warga rt 04 yang merantau dan pulang kerumah. Bahkan ada juga warga yang tidak keluar rumah dan pintu ditutup setiap hari karena

takut tertular virus tersebut. Dan 3 wara yang lainnya merasa biasa saja karena tidak begitu faham tentang penyakit tersebut.

Pada penelitian sebelumnya yang diterbitkan dalam jurnal lancet Psychiatri (2020) dengan mengumpulkan data dari tanggal 2 april-26 april menunjukkan bahwa 77 dari 125 pasien mengalami komplikasi otak, dan yang paling banyak adalah stroke. Dari jumlah tersebut, sebagian besar kasus dialami pasien berusia diatas 60tahun. Studi tersebut juga menemukan bahwa 40 dari 125 pasien menunjukkan tanda-tanda kebingungan, kecemasan bahkan perubahan perilaku yang mencerminkan kondisi mental yang berubah.

Masalah kecemasan biasanya sering kali terjadi pada lingkungan baru, banyak hal para ahli atau peneliti yang mengadakan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecemasan, dimana faktor kecemasan telah dianggap sebagai bagian dari hidup yang tidak akan lepas dari berbagai masalah sehari - hari, sehingga faktor kecemasan akan dialami oleh semua orang. Dari latar belakang dan masalah tersebut oeneliti akan melakukan penelitian apakah ada kaitan antara tingkat kecemasan dengan mekanisme koping pada warga rt 04 desa Jetak terhadap COVID-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan merumuskan masalah “Hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping pada warga rt 04 Desa Jetak terhadap COVID-19”?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat keceasan dengan mekanisme koping pada warga rt 04 Desa Jetak terhadap COVID-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden.
- b. Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan pada warga rt 04 Desa Jetak terhadap COVID-19.
- c. Untuk mengidentifikasi mekanisme koping pada warga rt 04 Desa Jetak terhadap COVID-19.
- d. Untuk menganalisa hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping pada warga rt 04 Desa Jetak terhadap COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi institusi pendidikan tentang hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping pada warga rt 04 Desa Jetak terhadap COVID-19.

2. Bagi penulis

Diharapkan dapat memberikan keilmuan pengetahuan serta wawasan pada warga rt 04 Desa Jetak terhadap COVID-19.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan menambah pengetahuan di masyarakat agar lebih mengetahui dan lebih memahami tentang hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping pada warga rt 04 Desa Jetak terhadap Covid-19.